

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN SOCIOLOGY LEARNING at SMA NEGERI 1 PARUNG

Muhamad Robi, Ulfah Fajarini, Zaharah

Social Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences,
Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta

[\(robi.uinjkt@gmail.com\)](mailto:robi.uinjkt@gmail.com)

Abstract

This research aims at knowing implementation of education character in sociology learning at Parung 1 senior high school. The method in this study used by qualitative description. Technique the sampling is purposive sampling. Data sources or informants were principals, vice principals in the curriculum field, three sociology teachers, and eighteen students of Parung 1 State High School. Data collection in this study uses observation, interviews, documentation and questionnaires. Based on the results of the study, it was found that there were character values in the syllabus and RPP (Learning Implementation Plans) used in the learning process. In learning planning includes some character values in the syllabus and RPP. In the implementation of the learning, apply eleven character values from eighteen character values issued by the Ministry of National Education. For evaluation of assessment learning used is observation by observing students' attitudes and behavior in the classroom and providing assignments to see the development of student learning progress.

**Keywords: Character Education, Learning, Implementation,
Learning Evaluation.**

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 1 PARUNG

Muhamad Robi, Ulfah Fajarini, Zaharah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Jakarta

(robi.uinjkt@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan karakter, nilai-nilai karakter dan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Parung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sumber data atau informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tiga guru sosiologi, dan delapan belas siswa SMA Negeri 1 Parung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat nilai karakter di silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran mencantumkan beberapa nilai karakter pada silabus dan RPP. Dalam pelaksanaan pembelajarannya menerapkan sebelas nilai karakter dari delapan belas nilai karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Untuk evaluasi pembelajaran penilaian yang digunakan yaitu observasi dengan mengamati sikap dan tingkah laku siswa di dalam kelas serta memberikan penugasan untuk melihat perkembangan kemajuan belajar siswa.

**Kata kunci : Pendidikan Karakter, Pembelajaran, Implementasi,
Evaluasi Pembelajaran**

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Perkembangan kurikulum akan selalu terus berubah mengingat tuntutan yang semakin kompleks yang dihadapi sumber daya manusia Indonesia. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, serta bertanggung jawab. Di Indonesia akhir-akhir ini menjadi isu yang sangat hangat sejak Pendidikan Karakter dicanangkan oleh pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional, pada 2 Mei 2010. Tekad pemerintah untuk menjadikan pengembangan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional harus didukung secara serius. Akan tetapi, kita juga masih belum tahu bagaimana keseriusan pemerintah untuk melakukan kebijakan pendidikan nasional untuk mendukung program itu. Tentunya, karakter bangsa hanya semata dapat dibentuk dari program pendidikan atau proses pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi, kalau memang pendidikan bermaksud serius untuk membentuk karakter generasi bangsa, ada banyak hal yang harus dilakukan, butuh kesadaran terhadap para pendidik dan pelaksana kebijakan pendidikan. Renstra (Rencana Strategis) Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) 2010-2014 telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia. Berkaitan dengan pelaksanaan Renstra pendidikan karakter di semua jenjang tersebut maka sangat diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dioptimalkan. Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*).

KAJIAN TEORI

Implementasi

Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi sedangkan Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam pressman dan Wildavsky). Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughlin. Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa “implementasi” merupakan sistem rekayasa (Syafudin Nurdin:2005). Dari pengertian implementasi yang telah dijelaskan diatas maka bisa disimpulkan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dengan sungguh sungguh dalam penanaman implementasi tersebut yang sesuai norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan pembelajaran sosiologi dengan nilai-nilai karakter yang ditetapkan maka pemberian pendidikan karakter terhadap siswa sekolah termasuk implementasi karena dilaksanakan dengan terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Karakter

Kata karakter dalam Tesamoko Tesaurus Bahasa Indonesia mempunyai arti hati, kepribadian, mentalitas, nalur, pekerti, pembawaan, perangai, perilaku, personalitas, reputasi, sifat, tabiat, temperamen, dan watak (Syafudin Nurdin:2005). Sedangkan menurut Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Fatchul Muin:2011). Dari definisi karakter tersebut berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter yaitu pemberian pendidikan karakter atau kepribadian kepada peserta didik sangat diperlukan karena karakter berkaitan dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang

kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku (Heri Gunawan : 2012). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholder*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Nurochim:2013). Jadi definisi tersebut disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Adapun dari kesimpulan tentang pendidikan karakter dan kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter di berikan kepada peserta didik agar terbentuk karakter peserta didik itu sendiri. Adapun pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik antara lain yaitu 1) religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat Kebangsaan) 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat / komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) Tanggung jawab.

Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas (Nurochim:2013). Sementara menurut Undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari definisi pembelajaran tersebut didapat pengertian bahwa pembelajaran adalah proses interaksi atau proses timbal balik antara guru dan peserta didik dalam sebuah kegiatan belajar mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sumber data atau informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tiga guru

sosiologi, dan delapan belas siswa SMA Negeri 1 Parung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle mengatakan pengertian penelitian kualitatif, yang disebut juga penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi dalam setting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*) (Emzir:2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMA Negeri 1 Parung

SMA Negeri Parung didirikan pada tanggal **01 Juli 1985** berdasarkan SK Mendikbud No 0601/O/1985. Awalnya SMAN 1 Parung merupakan filial (kelasJauh) SMA Negeri 1 Cibinong. Menempati gedung sendiri di Jl Waru Jaya, Desa Waru Jaya, Kec.Parung sejak tahun 1987. Sampai tahun 2017 telah meluluskan sebanyak 30 angkatan

Pemahaman Terhadap Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam upaya membentuk karakter anak bangsa yang mampu hidup dalam berbagai macam perbedaan yang ada di Indonesia dalam hal suku, agama, ras dan antar golongan. Pendidikan

karakter membentuk sikap dan perilaku yang agar mempunyai karakter yang baik. Hal ini sebagaimana fungsi pendidikan karakter yaitu : a). Pengembangan : Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik,. Penguatan : memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural . Peningkatan :meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Sedangkan tujuan pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Heri Gunawan:2012).

Sesuai dengan pendapat kepala sekolah SMA Negeri 1 Parung bapak Ikhwan setiawan ialah “Pendidikan karakter itu adalah sikap, perilaku, adab, dan sopan santun bahkan” Sependapat dengan yang dijelaskan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Beni Sanigraha mengenai pendidikan karakter ialah “Hanya konsep garis besarnya saya lebih cenderung ke ahlak, akhlakul karimah. Pendapat lain juga yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran sosiologi bapak Jamaludin mengenai pendidikan karakter ialah “pendidikan karakter itu, pendidikan yang harus ditanamkan kepada siswa berupa nilai nilai yang dasar dari nilai itu nanti akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dimanapun mereka berada. Baik di sekolah maupun di masyarakat. Beberapa pendapat lain juga di ungkapkan oleh Bapak Candra sebagai guru sosiologi mengenai pendidikan karakter ialah “Pendidikan karakter itu substansinya pendidikan moral untuk membangun karakter siswa. Dimana di amanatkan juga di dalam kurikulum. Khususnya kurikulum 2013. Bahwa karakter, moral itu harus di kedepankan selain pendidikan

secara kognitif bahwa hari ini permasalahan di kalangan remaja terutama di tingkat pendidikan menengah. pendapat mengenai pendidikan karakter juga di ungkapkan oleh ibu Efri Yanti sebagai guru sosiologi ialah “ Pendidikan karakter artinya mengubah sikap siswa yang awalnya kurang baik menjadi baik. Artinya baik disini sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dengan para narasumber tentang pemahaman pendidikan karakter Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang diberikan kepada siswa melalui proses belajar mengajar baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas untuk membentuk kepribadian, sikap atau perilaku siswa dengan tujuan agar memperbaiki akhlak siswa dalam bersikap baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga ataupun terhadap lingkungan masyarakat.

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Parung

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Parung dilakukan saat proses penyusunan rancangan pembelajaran, yaitu pada saat membuat silabus dan RPP yang sudah sesuai dengan pedoman sekolah serta pengembangan pendidikan karakter yang sudah dikeluarkan kemendiknas yaitu dalam perencanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran diantumkan di silabus dan RPP untuk nilai pendidikan karakter yang dikembangkan. Contoh silabus yang disusun oleh guru sosiologi bapak Drs. H. Jamaludin untuk kelas XII semester 1 kompetensi dasar mendeskripsikan membuka wawasan terhadap

berbagai peradaban dunia untuk memperkuat nilai keagamaan dan mendorong penghormatan terhadap keragaman peradaban.

Sedangkan silabus yang disusun oleh ibu Efri Yanthi Putri, S.Pd untuk kelas XI semester 1 kompetensi dasar mendeskripsikan Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghormati agama lain. Begitu juga silabus yang disusun oleh bapak Surya Chandra, S.Pd untuk kelas X semester 1 kompetensi dasar Mensyukuri keberagaman agama dalam kehidupan sosial dan kebudayaan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa. Berdasarkan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru sosiologi di SMA Negeri 1 Parung semuanya menggunakan ndan memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Parung

Dalam bab kajian teori oleh Nurdin secara sederhana ia mengartikan kata “implementasi” sebagai pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi sedangkan Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (dalam pressman dan Wildavsky).

Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat silabus dan RPP memasukkan beberapa nilai karakter yaitu nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif. Namun dalam kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas guru menggunakan delapan belas nilai karakter ke dalam mata pelajaran

sosiologi. Proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi dibagi menjadi 3 tahap proses pembelajaran.

Pertama, kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan yang dilakukan guru sebelum masuk pada proses belajar mengajar. Pada saat kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam. Memberi perintah kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran. Kemudian guru mengkondisikan kesiapan pelaksanaan pembelajaran, mengabsen siswa, apersepsi, siswa diberikan penjelasan tentang pokok bahasan, pengertian, contoh, pemahaman materi yang akan dipelajari.

Kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan ini dua guru sosiologi menggunakan metode diskusi tentang materi yang sedang dipelajari. Sedangkan untuk satu orang guru sosiologi menggunakan teknik hafalan untuk mengetes daya ingat siswa. Pada kompetensi dasar adapun untuk materi kelas X Manusia sebagai individu dan makhluk sosial. Sedangkan untuk kelas XI Kelompok sosial yang ada dalam masyarakat. Dan untuk kelas XII Perubahan sosial adalah proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Melalui kegiatan diskusi ini guru memberikan nilai karakter seperti rasa ingin tahu, cinta tanah air, bertanggung jawab, komunikatif, menghargai prestasi dan toleran.

Ketiga, kegiatan penutup. Kegiatan ini diisi dengan kesimpulan materi, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, refleksi. Siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, penugasan serta guru memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar. Guru meninformasikan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya.

Dari kegiatan tersebut guru menanamkan nilai karakter gemar membaca serta memberikan nilai karakter religius yaitu dengan berdoa.

Dilihat dari segi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Parung sudah baik namun masih belum optimal karena hanya menerapkan sebelas nilai nilai karakter dari delapan belas nilai karakter yang terdapat di pedoman pengembangan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yakni pelaksanaan pendidikan karakter dalam pelajaran mengembangkan nilai nilai karakter religius, disiplin, peduli sosial, rasa ingin tahu, toleransi, komunikatif, cinta damai, cinta tanah air, mengharagai prestasi, gemar membaca dan bertanggung jawab.

Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi

Diantara teknik penilaian terdapat beberapa yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik ataupun kepribadian. Teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuisisioner), penilaian antarteman (lembar penilaian teman) dan tugas tugas penguatan (erutama pengayaan) diberikan selain dapat dapat meningkatkan penugasan yang ditargetkan, juga menanamkan nilai nilai. Penilaian yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter dengan observasi, penilaian antar teman dan tugas tugas penguatan.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Parung dengan melakukan observasi, untuk mengamati sikap dan tingkah laku siswa di dalam kelas, untuk melihat kemajuan belajar siswa, lalu

dengan penugasan berupa tugas yang dikerjakan baik secara individu ataupun kelompok, penugasan digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, disiplin dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas, dan kerja keras.

Temuan utama penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan dari hasil penelitian, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Nilai-nilai karakter yang dimasukkan ke dalam silabus dan RPP sosiologi saat perencanaan yaitu nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif.
2. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter sekolah belum maksimal menerapkannya.
3. Selain menerapkan dari beberapa nilai-nilai karakter dari kemendiknas, sekolah juga menerapkan nilai karakter ramah seperti 5S yaitu senyum, salam, sapa sopan dan santun bagi siswa, guru dan karyawan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Parung sudah dilakukan oleh guru melalui proses pembelajaran. Dalam proses

pendidikan karakter guru memasukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam silabus dan RPP. Ada beberapa nilai karakter yang diimplementasikan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 1 Parung.

2. Nilai yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti religius, disiplin, peduli sosial, rasa ingin tahu, toleransi, komunikatif, cinta damai, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, bertanggung jawab. Untuk evaluasi pembelajaran penilaian yang digunakan yaitu observasi dengan mengamati sikap dan tingkah laku siswa di dalam kelas serta memberikan penugasan untuk melihat perkembangan kemajuan belajar siswa.

3. Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Parung masih belum optimal dikarenakan dalam perencanaan pembelajaran mencantumkan hanya beberapa nilai karakter pada silabus dan RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran hanya menerapkan sebelas nilai karakter yang terdapat di pedoman pengembangan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti religius, disiplin, peduli sosial, rasa ingin tahu, toleransi, komunikatif, cinta damai, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, bertanggung jawab. Untuk evaluasi pembelajaran penilaian yang digunakan yaitu observasi dengan mengamati sikap dan tingkah laku siswa di dalam kelas serta memberikan penugasan untuk melihat perkembangan kemajuan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzi. (2010). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muin, Fatchul. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Cetakan I. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Nurochim. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdin, Syafrudin.(2005). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Quantum Teaching.